

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang harus dipersiapkan sejak dini. Pendidikan bertujuan untuk bekal jangka panjang di masa depannya kelak. Pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi lebih bermartabat dan mampu meningkatkan kualitas diri seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula potensi kesuksesan masa depan yang dapat diperoleh dan dicapai.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat nantinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar mengajar, baik belajar secara formal maupun non formal. Karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan dan proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan suatu hal untuk berupaya memperoleh pengetahuan baru. Belajar bertujuan agar tercapainya suatu perubahan pada diri seseorang. Dalam usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir. Belajar diawali dengan cara mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, seperti bunyi, warna, rasa, bentuk dan sebagainya. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pendidikan yang berada di sekolah. Proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik akan menentukan berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam belajar. Terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung dengan sikap aktif belajar

dan tanggung jawab terhadap setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan.

Prestasi belajar memuaskan hasil evaluasi dari suatu proses. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka yang dapat diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas dan ujian. Yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi yakni dalam bentuk hasil rapor.

Dengan demikian motivasi belajar adalah suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dan aktif belajar adalah kesadaran diri seseorang untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar secara keseluruhan akan lebih baik serta menjadi meningkat apabila motivasi siswa dan keaktifan belajar ditingkatkan. Peserta yang berpendidikan tinggi dan bermotivasi tinggi akan mengikuti munculnya keaktifan dirinya. Selain motivasi belajar, terdapat juga pada keaktifan belajar siswa yang merupakan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tidak mudah untuk diterima begitu saja, karena itu harus siswa sendiri yang mengelolanya terlebih dahulu agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa juga didorong oleh adanya motivasi dan keaktifan pada diri siswa untuk memunculkan semangat siswa dalam belajar dan meraih prestasi. Motivasi belajar akan menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang, sebab apabila seseorang siswa belajar tanpa diiringi dengan motivasi yang tinggi maka akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan secara optimal. Dengan siswa membangkitkan dan menanamkan motivasi belajar serta keaktifan itu sendiri seorang siswa harus mempunyai sebuah tujuan yang jelas untuk dapat menjadikannya sebuah dorongan, agar siswa tersebut akan terdorong untuk maju dan berprestasi.

Motivasi belajar yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kemerosotan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya semangat belajar siswa, tidak menyukai pelajaran tertentu, siswa tidak menyukai cara gurunya mengajar dengan monoton dan cenderung membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk, dan

lemahnya motivasi dalam diri siswa tersebut. Selain itu, permasalahan siswa yang pada umumnya berkaitan langsung dengan kepribadian dan perilaku siswa, yaitu dilihat dari keaktifan belajar siswa masih banyak tidak peduli dengan aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran, rendahnya keaktifan siswa disebabkan karena siswa yang tidak berusaha untuk bersikap aktif sehingga malu dan takut untuk mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mereka. Oleh karena itu, siswa memilih untuk menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi di atas tersebut terjadi pada siswa di MTsN 4 Cirebon yakni sekolah yang terletak di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Menurut observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023 di sekolah tersebut diketahui bahwa dalam pembelajaran guru sudah mengajar dengan baik dan menerapkan berbagai metode dengan harapan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Guru juga berupaya mendorong siswa untuk semangat dan aktif dalam belajar bahkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Namun demikian seiring dengan upaya yang dilakukan oleh guru masih belum disertai dengan peningkatan prestasi belajar. Ditemukan pada sebagian siswa disinyalir masih banyak siswa yang meraih nilainya di bawah KKM ketika latihan soal, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, keluar kelas tanpa izin saat KBM berlangsung, siswa yang tidur pada saat KBM berlangsung, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, kurang dalam menaati peraturan sekolah seperti tidak rapih dalam berpakaian, siswa sering kelupaan dalam membawa buku pelajaran, siswa yang suka menunda dalam mencatat materi pelajaran, karena siswa cenderung mengalami rendahnya motivasi belajar dan kurangnya keaktifan belajar atau tidak bergairah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Atas dasar itu, sehingga membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IX dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Cirebon tahun ajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi yang dimiliki siswa masih relatif rendah disebabkan kurangnya minat dan semangat belajar siswa.
2. Siswa tidak berupaya untuk bersikap aktif sehingga merasa malu, takut, dan tidak percaya diri ketika ingin mengemukakan pertanyaan atau pendapat pada saat proses pembelajaran.
3. Ditemukan pada sebagian siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan masih di bawah KKM sehingga belum mencapai prestasi belajar yang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar masalah yang dibahas tidak meluas, maka peneliti memfokuskan pada pengaruh motivasi belajar yang dimana motivasi ini berasal dari dalam maupun luar setiap siswa pada proses pembelajaran dan keaktifan belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dengan dilihat dari prestasi belajar yang berupa nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 4 Cirebon. Motivasi belajar dicirikan dengan indikator sebagai berikut: menjadi tekun dalam mengerjakan tugas, ulet saat menghadapi kesulitan (tidak lekas puas), menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada hal-hal yang rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Sedangkan keaktifan belajar yaitu dicirikan dengan indikator sebagai berikut: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak mengerti persoalan yang dikerjakannya, berupaya mencari berbagai informasi yang ditemukan untuk memecahkan masalah, melakukan diskusi kelompok, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam

memecahkan soal atau masalah, yaitu dengan mengerjakan soal-soal atau permasalahan, dan kesempatan dalam menggunakan dan menerapkan apa yang diperolehnya untuk menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di MTsN 4 Cirebon?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di MTsN 4 Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di MTsN 4 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan masalah adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di MTsN 4 Cirebon
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di MTsN 4 Cirebon
3. Membuktikan adanya pengaruh tingkat motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di MTsN 4 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen kegiatan pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan teori-teori secara lebih mendalam mengenai hal yang mungkin dapat dipersiapkan untuk meningkatkan sikap motivasi belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keaktifan belajar dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya agar sesuai dengan tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sekolah.
- b. Bagi guru: untuk memperoleh masukan dan sebagai bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tepat.
- c. Bagi siswa: penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa untuk lebih giat belajar dengan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menarik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah.